

PELATIHAN BATIK TULIS ARIMBI SEBAGAI *VALUE CO-CREATION* KAMPOENG DJAWI WONOSALAM

Fatma Ayu Nuning^{1*}, Andhika Mayasari², Sumarsono³, Nur Muflihah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang/Teknik Industri

*fatmaayu2511@gmail.com

Abstract: *Local wisdom can support in overcoming various problems that exist in the community. Local wisdom which is part of cultural heritage has the potential to be used as a development resource, especially in rural areas. In this community service activity, the focus is on local wisdom in Wonosalam, Jombang. The government of Jombang Regency also encourages the development of rural tourism in which Wonosalam is the pre-eminent area. The sustainability of tourist villages is always being developed so that it is necessary to add value/character (value co-creation) to tourist villages in the Wonosalam area. Batik which is the heritage of the Indonesian nation and the heritage of Humanity for Oral and Intangible Culture (Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) has value and has been recognized internationally. Based on direct observations of the movement of tourists in Wonosalam, an important conclusion can be drawn, namely the need to collaborate on the development of typical Jombang batik as local wisdom that is able to provide value to support the competitiveness of tourist villages in Wonosalam. The process of hand-drawn batik as a service as a possible creative part will continue to grow. To achieve this, we first examine the batik in Jombang. Then analyze the Jombang batik motif, where the arimbi batik motif is the superior motif. Our service approach is adopted from Participatory Action Research with the perspective of preserving culture and local wisdom. Tourist village visitors can enjoy the batik process, especially the Jombang batik motif/arimbi motif as a value co-creation*

Keywords: *Batik, Local_Wisdom, Empowerment*

Abstrak: Kearifan lokal membantu kita mengatasi berbagai masalah yang sebenarnya ada di masyarakat kita. Kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan terutama di daerah pedesaan. Pada program pengabdian ini berfokus pada kearifan lokal Wonosaram. Pemerintah Kabupaten Jombang juga sedang menggalakkan pengembangan desa wisata, dimana Wonosalam merupakan salah satu daerah unggulannya. Keberlanjutan desa wisata terus dikembangkan, dan perlu adanya nilai tambah desa wisata yang ada di wilayah Wonosalam. Batik, warisan nasional Indonesia dan warisan budaya takbenda lisan umat manusia (*masterpiece of oral intangible heritage of human*), bernilai dan diakui secara internasional. Pengamatan terhadap pergerakan wisatawan di Wonosaram dapat menghasilkan kesimpulan penting, kita perlu bekerjasama dalam pengembangan batik khas Jombang sebagai kearifan lokal yang dapat memberikan nilai tambah untuk menjadikan desa wisata Wonosalam lebih berdaya saing. Proses batik tulis tangan sebagai layanan bagian kreatif dapat dikembangkan. Untuk mencapainya pertama-tama kami mengkaji batik yang ada di Jombang. Kemudian menganalisis motif batik Jombang, dimana batik motif arimbi sebagai motif unggulan.. Pendekatan layanan kami didasarkan pada penelitian tindakan partisipatif dalam hal melestarikan budaya dan kearifan masyarakat. Pengunjung desa wisata dapat menikmati proses layanan membatik, khususnya motif batik Jombang/motif Arimbi sebagai value co-creation.

Kata kunci: Batik, Kearifan_Lokal, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Kearifan lokal yang bersifat tradisional merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Kearifan lokal dapat membantu kita sebagai sebuah solusi nyata di antara permasalahan yang ada di masyarakat. Kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan terutama di daerah pedesaan. Pengembangan kearifan lokal sebagai warisan budaya juga dapat memberikan kesempatan kerja, memperkuat pembangunan pedesaan, memperkuat identitas budaya masyarakat dan memperkuat modal sosial. (Loulanski, 2006) Kegiatan

pengabdian masyarakat ini berfokus pada kearifan lokal Wonosalam dalam Jombang. Sementara itu, Pemkab Jombang juga tengah menggalakkan pengembangan desa wisata, dimana Wonosalam merupakan daerah unggulan.

Tempat pariwisata Kabupaten Jombang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang lebih kompetitif karena memiliki banyak variasi tempat wisata yang bernilai. Pengembangan kawasan wisata Wonolamam diharapkan optimal mengingat sumber daya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Disisi lain, wilayah Kabupaten Jombang yang berbatasan dengan objek wisata di sebelah tenggara yaitu Malang kemudian Pacet Trawas Tretes di sebelah timur, Wisata Sejarah (Situs Majapahit) Trowulan menjadikan Jombang memiliki potensi yang besar untuk melakukan pengembangan. Sejauh ini, para pengunjung wisata tertarik berkunjung ke lokasi wisata yang menyediakan sajian alam dan budaya untuk mendapatkan pengalaman yang mengesankan. Oleh karena itu, agar para wisatawan tertarik untuk berwisata ke Wonosalam maka perlu adanya nilai tambah bagi desa-desa wisata agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang berharga dan mengesankan.. Dalam jurnal ini nilai tambah yang dibahas adalah value co-creation. Selain itu, keberlanjutan desa wisata selalu dikembangkan dengan mempertimbangkan lingkungan dan kearifan lokal

Tempat wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan di Wonosalam adalah Kampoeng Djawi. Kampoeng Djawi adalah objek wisata rekreasi populer dan fasilitas akomodasi di bangunan pedesaan, penuh dengan adat dan budaya Jawa, dan akrab dengan penduduk setempat. Kampoeng Djawi merupakan destinasi wisata yang cocok bagi Anda yang ingin menyegarkan diri, merasakan suasana pedesaan yang asri dan segala macam pemandangan yang indah dan menyegarkan. Kampoeng Djawi tidak hanya menjadi objek wisata dan akomodasi, tetapi juga menyediakan pertunjukan musik bagi wisatawan. Kampoeng Djawi adalah semua tentang adat dan budaya, tetapi belum ada fasilitas batik. Padahal, batik memiliki status yang tinggi dan diakui secara internasional.

Batik merupakan warisan nasional Indonesia dan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak benda Kemanusiaan oleh UNESCO sejak 2 Oktober 2009. Proses membatik dimulai dengan mendesain pola batik. Ini dilakukan pada selembar kertas, disalin ke kain, dan kemudian dicetak. Sebuah produk kerajinan tekstil, batik adalah ornamen yang indah dan unik dengan pola dan desain geometris. Dekorasi batik berlangsung setidaknya dalam tiga tahap proses: klowongan, isen-isen dan dekorasi harmoni. Salah satu UKM besar Indonesia adalah pengusaha batik. Salah satu karya Indonesia, batik, sudah mendunia dan perlu mendapat perhatian lebih. Ada banyak jenis batik di Indonesia. Salah satu motif batik yang mulai bermunculan adalah batik Jombang. (Mayasari et al., 2020)

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap pergerakan wisatawan Wonosalam dapat menghasilkan kesimpulan penting. Singkatnya, kita perlu bekerjasama dalam pengembangan batik khas Jombang sebagai kearifan lokal yang dapat mendukung daya saing desa wisata Wonosalam..

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan. Implementasi program membutuhkan tiga tahap: tahap awal, tahap actuating, dan tahap evaluasi..



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan

1. Tahap Awal

Pada tahap awal merupakan pengumpulan informasi lapangan yang dilakukan untuk mencari informasi pengabdian yang dibutuhkan supaya solusi yang diberikan relevan dengan permasalahan. Identifikasi pertama bertujuan untuk menemukan persoalan layanan serta memutuskan tujuan. Informasi dan pengumpulan data pengabdian ini dilakukan melalui proses wawancara serta diskusi dengan menggunakan mitra pengabdian (Kampoeng Djawi sebagai penyedia desa wisata). Penggalan informasi dilakukan dengan mengetahui permasalahan dan tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mendukung pekerjaan layanan dengan konsep *problem solving*. Pada tahap ini, dipelajari sesuatu yang berkaitan dengan menggunakan pengembangan kearifan lokal yg dapat diadopsi melalui informasi warga Wonosalam. Identifikasi juga dilakukan sebagai suatu proses studi lapangan, yang dilakukan untuk menggali info tentang mitra program, serta memungkinkan buat menerima isu tentang rencana pengembangan mitra pengabdian dalam jangka panjang.

2. Tahap Actuating

Tahap actuating dilakukan melalui sosialisasi provider dan masyarakat sekitar. Tujuan sosialisasi adalah untuk membekali provider dan masyarakat, dan untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin. Setelah proses sosialisasi, dilakukan serangkaian sesi pelatihan baik bagi provider maupun masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkaian Pendampingan Edukatif

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Sosialisasi Batik	Pada tahap sosialisasi dijelaskan tentang batik yang telah diakui secara Internasional dan memiliki potensi menarik wisatawan
2	Focus Group Discussion	Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana provider ataupun masyarakat mengenal dan mengetahui tentang batik Arimbi
3	Pelatihan Membuat	Pada tahap ini para provider dan masyarakat akan dilatih pengrajin batik tulis berasal dari Desa Jatipelem dalam membuat batik motif khas Jombang. Mulai dari desain, pencoletan, pewarnaan, pelorotan malam hingga terbentuknya kain batik.

Selain pelatihan membuat tujuan dari tahap actuating ini adalah agar provider dan masyarakat lokal dapat merancang produk batik yang memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan pasar dengan mengutamakan desain kearifan budaya lokal.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan setelah pelatihan pengembangan batik tulis di Kampoeng Djawi selesai, dengan cara membagi kelompok keterampilan khususnya pegawai yang mengikuti pelatihan. Serta kegiatan membuat batik yang dilakukan masyarakat yang telah dijalankan. Evaluasi dilaksanakan bertahap mulai dari mingguan dan bertahap hingga bulanan untuk mengetahui mengenai motif batik yang berhasil didesain serta ketertarikan wisatawan untuk mengikuti membuat batik yang ada di Kampoeng Djawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kearifan Lokal Pengembangan Pariwisata Pedesaan

Praktik kearifan lokal ialah upaya warga untuk melestarikan sumber daya yang terus tersedia. (Hadiwijoyo, 2012). Pembangunan desa wisata berdasarkan kearifan lokal serta budaya yang berkelanjutan tidak terlepas dari unsur pemberdayaan individu.

Layanan ini mengidentifikasi hubungan yang membentuk nilai menjadi proses aktif, kreatif, serta sosial sesuai elemen sistem layanan: kerja sama antara provider serta konsumen. Layanan diidentifikasi menjadi proses hubungan di mana masyarakat lokal serta konsumen/wisatawan saling belajar dan bekerja sama untuk menyampaikan pengalaman membatik yang disediakan oleh provider.

Kampoeng Djawi menjadi mitra pengabdian dalam pengembangan batik tulis Arimbi. Kampoeng Djawi sebagai provider dan pengembang desa wisata yang bertujuan untuk melindungi arsitektur dan budaya Jawa khususnya Jawa Timur, dan meningkatkan kualitas wilayah/desa Wonosalam. Kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh Kampoeng Djawi meliputi festival musik nasional ludruk, Wayang dan Jazz. Pelaksanaan pengabdian ini menambah desain motif batik dengan menciptakan hubungan antar elemen untuk mempromosikan dan mempertahankan kearifan lokal Wonosalam. Keterkaitan yang teridentifikasi antara elemen tersebut antara lain provider yaitu Kampoeng Djawi, yang mempromosikan dan menyediakan proses membatik dan meningkatkan kearifan lokal sebagai pengalaman yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, Kampung Djawi juga menjadi penghubung antara masyarakat Wonosalam dengan wisatawan, dan jangka panjang Kampung Djawi dapat mendirikan galeri batik karya masyarakat Wonosalam.

B. Proses Batik Tulis Sebagai Value Co-Creation

Program kegiatan ini mengimplementasikan sebuah proses membatik sebagai value co-creation yang dapat mendukung pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Proses batik tulis sebagai layanan program desa wisata merupakan bagian kreatif yang dapat terus berkembang. Dalam program ini, batik Jombang dikaji. Selanjutnya menganalisis dari motif batik khas Jombang dengan menggunakan motif batik Arimbi sebagai motif batik unggulan.



Gambar 1. Pelatihan Batik Tulis Arimbi di Kampoeng Djawi Wonosalam

Pengabdian ini dilakukan dalam rangka untuk pengembangan batik dan dukungan terhadap kearifan local, dimana hal ini tidak lepas dari masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar Kampoeng Djawi. Pengembangan batik tulis bagi rakyat Wonosalam merupakan bagian dari promosi kearifan lokal yang bernilai serta memberikan nilai jual bagi pengembangan desa wisata. dengan mengadopsi batik Arimbi menjadi batik khas Kabupaten Jombang melalui pembinaan serta pendampingan. Keterampilan membatik tersebut diperlukan dapat diserap oleh Kampoeng Djawi sebagai penyedia desa wisata dan nantinya sebagai bentuk aktivitas yang produktif bagi warga Wonosalam yang dipasarkan secara luas.

C. Faktor yang Menghambat dan Mendukung

Faktor-faktor yang menjadi kendala pelaksanaan PKM ini adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya tim yang berjauhan tidak dalam satu kota sehingga koordinasi dilaksanakan secara daring kemudian pelaksanaan dilakukan oleh tim yang ada di Jombang. Sedangkan faktor eksternal dikarenakan pelaksanaan PPKM sehingga tempat kampoeng djawi tutup sementara sehingga pelaksanaan menunggu selesainya PPKM dan Kampoeng Djawi beroperasi, hal tersebut berakibat pelaksanaan program cenderung mengalami keterlambatan.

Selain faktor penghambat, faktor pendukung dalam mensukseskan pelaksanaan program ini diantaranya pihak Kampoeng Djawi yang komunikatif dan mensupport program ini, adanya PPKM yang menjadi kendala ini senantiasa dimusyawarahkan hingga solusi pelaksanaan program terlaksanakan. Selain itu, narasumber pengrajin batik juga bisa diajak kerjasama untuk kegiatan pelaksanaan program cenderung mengalami keterlambatan. Tim yang bisa berkoordinasi dan bekerja baik online maupun offline.

D. Solusi dan Program Tindak Lanjut

Kendala atas pelaksanaan program cenderung mengalami keterlambatan berimplikasi terhadap terbenturnya jadwal seperti pelaksanaan program dan publikasi seminar. Sehingga dilakukan pembagian tim pada masing-masing agenda.

Rencana Selanjutnya program Kampoeng Djawi dalam mengembangkan batik tulis arimbi sebagai *value co-creation* untuk menarik wisatawan senantiasa dievaluasi. Sehingga program ini bisa bermanfaat dalam jangka panjang.

Untuk langkah strategis dalam mendukung suksesnya program diantaranya menginisiasi fasilitas di kampoeng djawi. Sehingga implementasi batik sebagai *value co-creation* yang dapat mendukung pemasaran desa wisata berbasis kearifan lokal senantiasa mengalami keberlanjutan paska pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan berbasis kearifan lokal melalui pelibatan masyarakat dalam pembangunan desa wisata sebagai faktor penting, hal tersebut dapat mendorong pembangunan daerah agar dapat menciptakan pemerataan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan desa wisata yang berbasis budaya dapat berkelanjutan serta tidak terlepas dari unsur pemberdayaan individu. Layanan ini mengidentifikasi hubungan *value co-creation* menjadi proses aktif, kreatif, dan sosial sesuai elemen sistem layanan: kerja sama antara provider dan konsumen. Layanan diidentifikasi menjadi proses hubungan pada mana warga lokal dan konsumen/wisatawan saling belajar serta bekerja sama buat menyampaikan pengalaman membatik yg disediakan provider. Hal ini dapat didukung karena perkembangan Batik Arimbi dapat menaikkan kearifan lokal rakyat Wonsoalam, khususnya terkait acara desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Loulanski, T.(2006). Cultural heritage in socio-economic development: local and global perspectives. *Environments: J. Interdiscipl. Stud* 34(2), 51-69
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti.(2012). "Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)". Graha Ilmu Publisher, Yogyakarta, Indonesia.
- Mayasari, A., Muflihah, N., Fatma Ayu Nuning F.A., & Ummah, I. (2020). Pengembangan Usaha Batik Jatipelem Jombang Menggunakan Partial Least Square (PLS) dan Structural Equation Model (SEM). *Cyber-Techn*, 14(02), 1-9. <https://ojs.stt-pomosda.ac.id/index.php/April20/article/view/173>

- Mikkelsen, Britha.(2001). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan:Sebuah buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan".Edisi 2.Jakarta:Yayasan Obor Indonesia (terjemahan)
- Santi, Novani,dkk.2015. Value Orchestration Platform: Promoting Tourism in Batik Industrial Cluster Solo. Social and Behavioral Science:ScienceDirect 169, 207-216. York: Wiley.